

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Baznas Kabupaten Banjar

BAZNAS Kabupaten Banjar adalah sebuah lembaga pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dalam menjalankan tugasnya. BAZNAS Kabupaten Banjar berdiri pada bulan maret tahun 2017 dan bertanggung jawab kepada BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, Bupati Kabupaten Banjar dan juga Kementerian Agama Kabupaten Banjar. BAZNAS berkedudukan di Martapura Kota yang beralamatkan di Gedung Islam Center “KH. Anang Djazouly Semen” Jl. A.Yani KM 37,5 Kel. Sei Pairing, Martapura Kota, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan.

Keberadaan BAZNAS Kabupaten Banjar turut ikut serta dalam mendukung Program-program Pemerintah Kabupaten Banjar untuk menuju Kabupaten Banjar yang sejahtera dan barokah. BAZNAS Kabupaten Banjar dalam pelaksanaannya melakukan pendistribusian dana ZIS dalam rangka untuk pemberdayaan keluarga yang kurang mampu berdasarkan dengan prinsip : skala prioritas, pemerataan, kemitraan dan keadilan. Prinsip dasar pengelolaan ZIS oleh BAZNAS Kabupaten Banjar yakni kepercayaan, transparan dan amanah. BAZNAS Kabupaten Banjar dalam pengelolaannya memiliki landasan hukum yaitu berdasarkan prinsip syariah dan Undang-Undang yaitu UU

Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, peraturan pemerintah RI Nomor 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, instruksi Presiden Republik Indonesia No. 3 tahun 2014 tentang optimalisasi pengumpulan zakat di kementerian/lembaga melalui Badan Amil Zakat Nasional.

Adapun visi dari BAZNAS Kabupaten Banjar adalah :
 “terwujudnya pengelolaan zakat, infaq an shadaqah (ZIS) yang profesional, amanah dan mandiri dengan berbasis kemitraan”.

Misi Bazas Kabupaten Banjar, yaitu:

- a. Meningkatkan fungsi dan peran Baznas, menjadi lebih profesional, transparan, amanah dan mandiri.
- b. Menggalang kemitraan dengan muzakki dan masyarakat.
- c. Meningkatkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS untuk masyarakat yang berhak menerima.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikategorikan ke dalam empat karakteristik, mulai dari umur, jenis kelamin, lama kerja, hingga pendidikan terakhir. Lebih jelasnya mengenai karakteristik responden yang merupakan masyarakat Kabupaten Banjar yang menunaikan Infaq dan Sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran, bisa dilihat pada uraian berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1.	Umur	20 – 25 tahun	17	21,25
		26 – 30 tahun	16	20,00
		31 – 35 tahun	25	31,25
		> 35 tahun	22	27,50
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	34	42,50
		Perempuan	46	57,50
5.	Pendidikan Terakhir	SD	5	6,25
		SMP	14	17,50
		SMA	16	20,00
		Diploma	13	16,25
		S1	22	27,50
		S2	10	12,50
		S3	0	0,00
6.	Pekerjaan	PNS	20	25,00
		Karyawan Swasta	10	12,50
		Karyawan BUMN/BUMD	17	21,25
		TNI / Polri	18	22,50
		Mahasiswa / Pelajar	15	18,75

Sumber: Data Diolah 2026.

Berdasarkan pada tabel 4.1 di atas maka bisa dideskripsikan karakteristik responden yang merupakan masyarakat Kabupaten Banjar yang membayar Infaq/Sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar melalui QRIS berdasarkan umur, dimana sebagian besar responden berumur antara 31-35 tahun yakni sebanyak 31,25%. Berdasarkan jenis kelamin, dimana sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebesar 57,50%. Berdasarkan pendidikan terakhir, dimana sebagian besar responden pendidikan terakhirnya adalah S1 yakni sebesar 27,5%. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata masyarakat Kabupaten Banjar yang

membayar Infaq/Sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar melalui QRIS adalah individu dengan latar belakang pendidikan tinggi.

3. Hasil Uji Instrumen Penelitian

a. Hasil Uji Validitas

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* yang operasinya menggunakan bantuan aplikasi *SPSS for windows* versi 30. Item pernyataan dalam penelitian ini dinyatakan valid apabila memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel. Adapun r tabel yang ditentukan dalam uji validitas penelitian ini adalah sebesar 0,361 (r tabel untuk sampel sebanyak 30 orang). Adapun hasil uji validitas instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	Pengetahuan (X1)	x1.1	0,672	0,361	Valid
2.		x1.2	0,556	0,361	Valid
3.		x1.3	0,661	0,361	Valid
4.		x1.4	0,602	0,361	Valid
5.		x1.5	0,713	0,361	Valid
6.		x1.6	0,656	0,361	Valid
7.		x1.7	0,525	0,361	Valid
8.		x1.8	0,659	0,361	Valid
9.	Gaya Hidup (X2)	x2.1	0,912	0,361	Valid
10.		x2.2	0,578	0,361	Valid
11.		x2.3	0,613	0,361	Valid
12.		x2.4	0,886	0,361	Valid
13.		x2.5	0,916	0,361	Valid
14.		x2.6	0,472	0,361	Valid
15.		x2.7	0,896	0,361	Valid
16.		x2.8	0,534	0,361	Valid
17.	Promosi (X3)	x3.1	0,650	0,361	Valid
18.		x3.2	0,609	0,361	Valid

No.	Variabel	No. Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
19.		x3.3	0,464	0,361	Valid
20.		x3.4	0,542	0,361	Valid
21.		x3.5	0,568	0,361	Valid
22.		x3.6	0,593	0,361	Valid
23.		x3.7	0,613	0,361	Valid
24.		x3.8	0,633	0,361	Valid
25.		x3.9	0,568	0,361	Valid
26.	Keputusan Masyarakat (Y)	y.1	0,887	0,361	Valid
27.		y.2	0,920	0,361	Valid
28.		y.3	0,920	0,361	Valid
29.		y.4	0,835	0,361	Valid
30.		y.5	0,392	0,361	Valid
31.		y.6	0,698	0,361	Valid
32.		y.7	0,577	0,361	Valid
33.		y.8	0,887	0,361	Valid
34.		y.9	0,577	0,361	Valid
35.		y.10	0,703	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah, 2026

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan yang ada pada kuesioner memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar daripada nilai r_{tabel} . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas item terhadap variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen atau tes untuk menghasilkan skor yang mendekati sama dari setiap individu dan kapan saja apabila dilakukan pengujian ulang. Reliabilitas berarti ketepatan atau dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan program SPSS menggunakan menu analisis *Scale*. Butir pertanyaan yang ada pada instrumen angket diuji reliabilitasnya agar mendapatkan skala pengukuran instrumen yang baik. Untuk pengujian biasanya

menggunakan batasan tertentu seperti reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada *output statistic*, apabila nilai *cronbach alpha* di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur tersebut reliabel (Priyatno, 2018, hlm. 98). Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1.	Pengetahuan (X1)	0,781	Reliabel
2.	Gaya Hidup (X2)	0,880	Reliabel
3.	Promosi (X3)	0,750	Reliabel
3.	Kinerja (Y)	0,909	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2026.

Berdasarkan pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,6. Variabel Pengetahuan (X1) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,781, variabel gaya hidup (X2) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,880, variabel promosi (X3) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,750, variabel keputusan masyarakat (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,909. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk mengukur Pengaruh pengetahuan, gaya hidup dan promosi terhadap keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar.

4. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

a. Deskripsi Variabel Pengetahuan

Lebih jelasnya mengenai tanggapan responden atas item pada kuesioner variabel pengetahuan dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 4. 4
Deskriptif Statistik Variabel Pengetahuan

Item	Tanggapan										Total	
	STS		TS		CS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	f	%	F	%	F	%
x1.1	0	0	0	0	5	6,3	57	71,3	18	22,5	80	100
x1.2	0	0	0	0	10	12,5	44	55	26	32,5	80	100
x1.3	0	0	0	0	16	20	36	45	28	35	80	100
x1.4	0	0	0	0	3	3,8	48	60	29	36,3	80	100
x1.5	0	0	0	0	11	13,8	38	47,5	31	38,8	80	100
x1.6	0	0	0	0	8	10	58	72,5	14	17,5	80	100
x1.7	0	0	0	0	38	47,5	24	30	18	22,5	80	100
x1.8	0	0	0	0	2	2,5	52	65	26	32,5	80	100

Sumber : Data Diolah, 2026.

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa item x1.1 “Saya mengetahui makna dari infaq dan sadaqah” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 22,5%, setuju sebesar 71,3%, dan cukup setuju sebesar 6,3%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa item x1.2 “Saya mengetahui dasar hukum infaq dan sadaqah” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 32,5%, setuju sebesar 55%, dan cukup setuju sebesar 12,5%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa item x1.3 “Saya memahai bahwa infaq dan sadaqah bersifat sukarela” mendapatkan jawaban sangat

setuju yaitu sebesar 35%, setuju sebesar 45%, dan cukup setuju sebesar 20%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa item x1.4 “Saya memahami bahwa waktu untuk berinfaq dan sadaqah itu fleksibel” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 36,3%, setuju sebesar 60%, dan cukup setuju sebesar 3,8%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa item x1.5 “Saya selalu berinfaq/sadaqah sesuai kemampuan saya” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 38,3%, setuju sebesar 47,5%, dan cukup setuju sebesar 38,8%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa item x1.6 “Berinfaq dan bersadaqah menjadi rutinitas bulanan bagi saya” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 17,5%, setuju sebesar 72,5%, dan cukup setuju sebesar 10%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa item x1.7 “Infaq/sadaqah merupakan salah satu jalan untuk berbagi kepada sesama” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 22,5%, setuju sebesar 30%, dan cukup setuju sebesar 47,5%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.4 diketahui bahwa item x1.8 “Infaq dan sadaqah merupakan jalan untuk ibadah ” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 32,5%, setuju sebesar 65%, dan cukup setuju sebesar 2,5%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

b. Deskripsi Variabel Gaya Hidup

Lebih jelasnya mengenai tanggapan responden atas item pada kuesioner variabel gaya hidup dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 4. 5
Deskriptif Statistik Variabel Gaya Hidup

Item	Tanggapan										Total	
	STS		TS		CS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	f	%	F	%	F	%
x2.1	0	0	0	0	19	23,8	34	42,5	27	33,8	80	100
x2.2	0	0	0	0	13	16,3	43	53,8	24	30	80	100
x2.3	0	0	0	0	14	17,5	40	50	26	32,5	80	100
x2.4	0	0	1	1,3	20	25	34	42,5	25	31,3	80	100
x2.5	0	0	0	0	19	23,8	34	42,5	27	33,8	80	100
x2.6	0	0	0	0	9	11,3	38	47,5	33	41,3	80	100
x2.7	0	0	0	0	19	23,8	33	41,3	28	35	80	100
x2.8	0	0	0	0	12	15	47	58,8	21	26,3	80	100

Sumber : Data Diolah, 2026.

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa item x2.1 “Saya setiap tahun selalu membayar infaq/sadaqah ke Baznas melalui QRIS” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 33,8%, setuju sebesar 42,5%, dan cukup setuju sebesar 23,8%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa item x2.2 “Saya terbiasa melakukan transaksi keuangan atau bisnis melalui QRIS” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 30%, setuju sebesar 53,8%, dan cukup setuju

sebesar 16,3%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa item x2.3 “Saya senang melakukan pembayaran melalui QRIS karena sangat muah” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 32,5%, setuju sebesar 50%, dan cukup setuju sebesar 17,5%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa item x2.4 “Saya suka mengoleksi barang-barang *Branded*” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 31,3%, setuju sebesar 42,5%, dan cukup setuju sebesar 25%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju hanya 1,3% dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa item x2.5 “Saya lebih menyukai barang-barang lokal” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 33,8%, setuju sebesar 42,5%, dan cukup setuju sebesar 23,8%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa item x2.6 “Saya selalu berusaha mendapatkan barang-barang keluaran terbaru” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 41,3%, setuju sebesar 47,5%, dan cukup setuju sebesar 11,3%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa item x2.7 “Saya merasa bahwa infaq dan sadaqah merupakan sebuah keharusan” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 35%, setuju sebesar 41,3%, dan cukup setuju sebesar 23,8%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa item x2.8 “Membayar infaq dan sadaqah di baznas lebih terjamin ” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 26,3%, setuju sebesar 58,8%, dan cukup setuju sebesar 15%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

c. Deskripsi Variabel Promosi

Lebih jelasnya mengenai tanggapan responden atas item pada kuesioner variabel promosi dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 4. 6
Deskriptif Statistik Variabel Promosi

Item	Tanggapan										Total	
	STS		TS		CS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	f	%	F	%	F	%
x3.1	0	0	0	0	3	3,8	48	60	29	36,3	80	100
x3.2	0	0	0	0	10	12,5	40	50	30	37,5	80	100
x3.3	0	0	0	0	9	11,3	37	46,3	34	42,5	80	100
x3.4	0	0	0	0	2	2,5	45	56,3	33	41,3	80	100
x3.5	0	0	0	0	5	6,3	32	40	43	53,8	80	100
x3.6	0	0	0	0	7	8,8	44	55	29	36,3	80	100
x3.7	0	0	0	0	2	2,5	52	65	26	32,5	80	100
x3.8	0	0	0	0	7	8,6	39	48,8	34	42,5	80	100
x3.9	0	0	0	0	1	1,3	52	65	27	33,8	80	100

Sumber : Data Diolah, 2026.

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa item x3.1 “Saya mendapatkan informasi mengenai Baznas melalui brosur” mendapatkan jawaban

sangat setuju yaitu sebesar 36,3%, setuju sebesar 60%, dan cukup setuju sebesar 3,8%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa item x3.2 “Saya mengenal Baznas setelah membaca papan nama yang ada di depan Baznas” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 37,5%, setuju sebesar 50%, dan cukup setuju sebesar 12,5%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa item x3.3 “Saya tertarik bersadaqah/berinfaq karena promosi yang dilakukan oleh baznas kepada masyarakat secara langsung” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 42,5%, setuju sebesar 46,3%, dan cukup setuju sebesar 11,3%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa item x3.4 “Saya tertarik menggunakan jasa Baznas karena termotivasi oleh informasi yang diberikan pihak Baznas” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 41,3%, setuju sebesar 56,3%, dan cukup setuju sebesar 2,5%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa item x3.5 “Saya tertarik membayar infaq dan sadaqah karena publisitas yang dilakukan oleh baznas melalui kegiatan pameran, event, serta kegiatan lain yang dilakukan baznas”

mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 53,8%, setuju sebesar 40%, dan cukup setuju sebesar 6,3%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa item x3.6 “Saya tertarik membayar zakat infaq dan sadaqah di baznas karena adanya kesan baik yang diberitakan oleh media” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 36,3%, setuju sebesar 55%, dan cukup setuju sebesar 8,8%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa item x3.7 “Katalog Baznas sangat informatif” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 32,5%, setuju sebesar 65%, dan cukup setuju sebesar 2,5%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa item x3.8 “Saya mendapatkan penawaran langsung melalui telpon dari pihak Baznas” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 42,5%, setuju sebesar 48,8%, dan cukup setuju sebesar 8,8%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.6 diketahui bahwa item x3.9 “Saya mendapatkan informasi mengenai Baznas melalui internet” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 33,8%, setuju sebesar 65%, dan cukup setuju sebesar 1,3%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

d. Deskripsi Variabel Keputusan Masyarakat

Lebih jelasnya mengenai tanggapan responden atas item pada kuesioner variabel keputusan masyarakat dapat dilihat pada uraian berikut:

Tabel 4. 7
Deskriptif Statistik Variabel Keputusan Masyarakat

Item	Tanggapan										Total	
	STS		TS		CS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	f	%	F	%	F	%
y.1	0	0	0	0	4	5	48	60	28	35	80	100
y.2	0	0	0	0	14	17,5	38	47,5	28	35	80	100
y.3	0	0	0	0	12	15	34	42,5	34	42,5	80	100
y.4	0	0	0	0	3	3,8	48	60	29	36,3	80	100
y.5	0	0	0	0	13	16,3	47	58,8	20	25	80	100
y.6	0	0	0	0	17	21,3	46	57,5	17	21,3	80	100
y.7	0	0	0	0	11	13,8	47	58,8	22	27,5	80	100
y.8	0	0	0	0	11	13,8	37	46,3	32	40	80	100
y.9	0	0	0	0	8	10	59	73,8	13	16,3	80	100
y.10	0	0	0	0	37	46,3	25	31,3	18	22,5	80	100

Sumber : Data Diolah, 2026.

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa item y.1 “Saya menggunakan QRIS dalam membayar infaq/ sadaqah melalui Baznas, sebab adanya jaminan penyaluan yang tepat” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 35%, setuju sebesar 60%, dan cukup setuju sebesar 5%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa item y.2 “Saya menjadikan Baznas sebagai pilihan sebab operasionalnya sesuai Syariat Islam” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 35%, setuju sebesar 47,5%, dan cukup setuju sebesar 17,5%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa item y.3 “Saya tertarik menggunakan QRIS dalam membayar infaq/ sadaqah di Baznas sebab adanya beragam informasi berkenaan dengan keunggulan QRIS” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 42,5%, setuju sebesar 42,5%, dan cukup setuju sebesar 15%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa item y.4 “Saya mendapatkan informasi mengenai pembayaran infaq/ sadaqah pada Baznas melalui QRIS dari kerabat ” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 36,3%, setuju sebesar 60%, dan cukup setuju sebesar 3,8%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa item y.5 “Baznas menawarkan pembayaran yang fleksibel” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 25%, setuju sebesar 58,8%, dan cukup setuju sebesar 16,3%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa item y.6 “Baznas memiliki beragam cara pembayaran sesuai dengan keinginan masyarakat” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 21,3%, setuju sebesar 57,5%, dan cukup setuju sebesar 21,3%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa item y.7 “Saya memilih membayar infaq/ sadaqah melalui QRIS karena sesuai dengan kebutuhan saya” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 27,5%, setuju sebesar 58,8%, dan cukup setuju sebesar 13,8%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa item y.8 “Saya memilih membayar infaq/ sadaqah melalui Baznas karena berlandaskan hukum Islam” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 40%, setuju sebesar 46,3%, dan cukup setuju sebesar 13,8%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa item y.9 “Saya merekomendasikan kepada teman saya untuk membayar infaq dan sadaqah di Baznas menggunakan QRIS” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 16,3%, setuju sebesar 73,8%, dan cukup setuju sebesar 10%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

Pada tabel 4.7 diketahui bahwa item y.10 “Saya tetap menggunakan jasa Baznas karena Baznas memenuhi harapan serta kebutuhan saya” mendapatkan jawaban sangat setuju yaitu sebesar 22,5%, setuju sebesar 31,3%, dan cukup setuju sebesar 46,3%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju tak ada yang memilih.

B. Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terhadap model regresi yang digunakan, dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak (Santoso, 2020, hlm. 358). Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini dengan metode *One sample Kolmogorov-Smirnov* untuk mengambil keputusan apakah data normal atau tidak maka cukup membaca pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8
Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
Unstandardized Residual

N			80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.67896366
Most Extreme Differences	Absolute		.056
	Positive		.056
	Negative		-.048
Test Statistic			.056
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.781
	99% Lower Bound		.771
	Confidence Upper Bound Interval		.792

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*^c menunjukkan angka 0,200. Ini artinya nilai *sig* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Ada tidaknya korelasi antar variabel tersebut dapat dideteksi dengan melihat nilai *Value Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai $VIF > 10$, terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika $VIF < 10$, tidak

terjadi multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Pengujian Multikolinieritas

Variabel	Nilai <i>VIF</i>	Keterangan
Pengetahuan (X1)	1,121	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Gaya Hidup (X2)	1,113	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Promosi (X3)	1,093	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

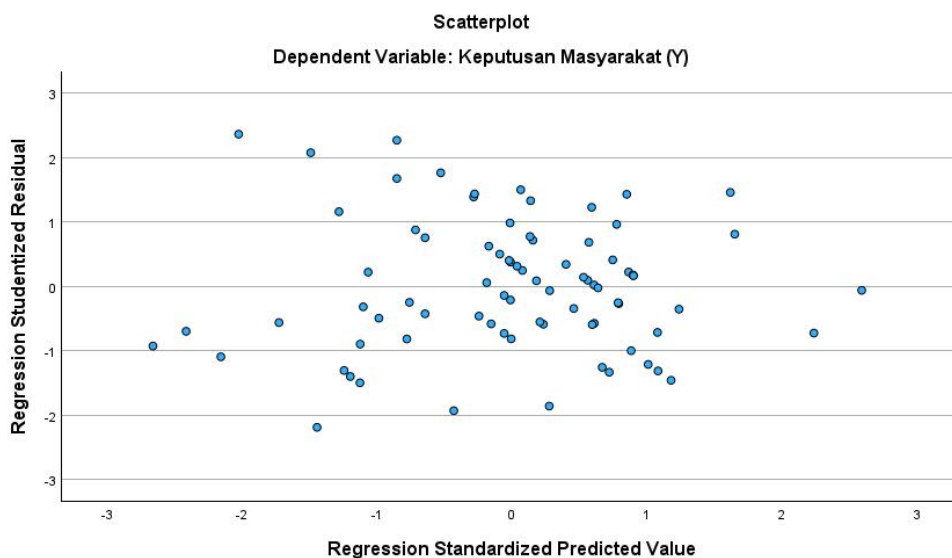
Pada tabel 4.9, untuk mengetahui hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada *Variance Inflation Factor (VIF)* yaitu Pengetahuan (X1) memiliki nilai VIP sebesar 1,121, variabel Gaya Hidup (X2) memiliki nilai VIF sebesar 1,113. Variabel Promosi (X3) memiliki nilai VIF sebesar 1,093. Menurut Ghozali apabila nilai $VIF < 10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi atau tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2023, hlm. 92).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dimaksudkan untuk mengetahui kesamaan masing-masing variabel Pengetahuan (X1), Gaya Hidup (X2), Promosi (X3) dan Keputusan Masyarakat (Y) membayar Infaq dan Sadaqah melalui QRIS di Baznas Kabupaten Banjar. Pengujian homogenitas terhadap variabel penelitian digunakan uji heteroskedastisitas. Deteksi terhadap masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik sebaran nilai residual. Uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik plot *Regression*

Standarized Predicted Value dengan *Regression Studentised Residual*.

Hasil pengujian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah, 2026.

Berdasarkan grafik *scatterplot* di atas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas, dengan kata lain pada model regresi terjadi kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi ini telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas, hal ini menunjukkan bahwa variasi data homogen.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh pengetahuan (X1), gaya hidup (X2), dan promosi (X3 terhadap keputusan masyarakat (Y) membayar infaq / sadaqah menggunakan QRIS di Baznas Kabupaten Banjar dapat diketahui dengan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 30. Hasil uji regresi linier berganda pengaruh pengetahuan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Promosi (X3) dan Keputusan Masyarakat (Y) membayar infaq / sadaqah menggunakan QRIS di Baznas Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.704	.693	1.71178

a. Predictors: (Constant), Promosi (X3), Gaya Hidup (X2), Pengetahuan (X1)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	530.293	3	176.764	60.325	<.001 ^b
	Residual	222.695	76	2.930		
	Total	752.987	79			

a. Dependent Variable: Keputusan Masyarakat (Y)

b. Predictors: (Constant), Promosi (X3), Gaya Hidup (X2), Pengetahuan (X1)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	1.318	3.223		.409
	Pengetahuan (X1)	.551	.085	.427	6.472
	Gaya Hidup (X2)	.336	.048	.460	6.993
	Promosi (X3)	.251	.057	.289	4.424

a. Dependent Variable: Keputusan Masyarakat (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS, 2026.

Berdasarkan pada Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa keputusan masyarakat membayar infaq / sadaqah menggunakan QRIS di Baznas Kabupaten Banjar dipengaruhi oleh pengetahuan, gaya hidup dan promosi. Masing-masing variabel bebas yang terdiri dari pengetahuan, gaya hidup dan promosi, memberikan pengaruh yang bervariasi terhadap keputusan masyarakat membayar infaq / sadaqah menggunakan QRIS di Baznas Kabupaten Banjar.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh persamaan analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,318 + 0,551 X_1 + 0,336 X_2 + 0,251 X_3$$

Angka 1,318 pada persamaan regresi berganda di atas berarti bahwa tanpa adanya pengetahuan, gaya hidup dan promosi, maka keputusan masyarakat membayar infaq / sadaqah menggunakan QRIS di Baznas Kabupaten Banjar adalah hanya sebesar 1,318.

Koefisien regresi variabel pengetahuan bernilai positif, berarti ada hubungan searah antara pengetahuan dengan keputusan masyarakat membayar infaq / sadaqah menggunakan QRIS di Baznas Kabupaten Banjar. Artinya apabila pengetahuan meningkat, maka keputusan masyarakat membayar infaq / sadaqah menggunakan QRIS di Baznas Kabupaten Banjar juga akan mengalami peningkatan.

Koefisien regresi variabel gaya hidup bernilai positif, berarti ada hubungan searah antara gaya hidup dengan Keputusan masyarakat membayar infaq / sadaqah menggunakan QRIS di Baznas Kabupaten

Banjar. Artinya apabila gaya hidup meningkat, maka Keputusan masyarakat membayar infaq / sadaqah menggunakan QRIS di Baznas Kabupaten Banjar juga akan mengalami peningkatan.

Koefisien regresi variabel promosi bernilai positif, berarti ada hubungan searah antara promosi dengan Keputusan masyarakat membayar infaq / sadaqah menggunakan QRIS di Baznas Kabupaten Banjar. Artinya apabila promosi meningkat, maka Keputusan masyarakat membayar infaq / sadaqah menggunakan QRIS di Baznas Kabupaten Banjar juga akan mengalami peningkatan.

3. Koefisien Feterminasi

Berdasarkan pada tabel 4.10 di atas khususnya pada kolom *R Square* dapat diketahui bahwa varabel bebas yang terdiri dari pengetahuan, gaya hidup dan promosi secara bersama-sama memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat membayar infaq/sadaqah melalui QRIS di Baznas Kabupaten Banjar yaitu sebesar 70,4% dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, gaya hidup dan promosi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat membayar infaq/sadaqah melalui QRIS di Baznas Kabupaten Banjar.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama (Uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengetahuan, gaya hidup dan promosi terhadap keputusan masyarakat membayar infaq/sadaqah

melalui QRIS di Baznas Kabupaten Banjar yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan signifikansi 95% ($\alpha=0,05$). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Hasil Uji t

No.	Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig
1.	Pengetahuan (X1)	6,472	1,664	0,000
2.	Gaya Hidup (X2)	6,993	1,664	0,000
.	Promosi (X3)	4,424	1,664	0,000

Sumber: Hasil Output SPSS, 2026.

Pada tabel 4.11 menunjukkan nilai signifikansi t untuk masing-masing variabel independen yang dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Variabel Pengetahuan (X1), nilai t_{hitung} sebesar 6,472 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,664 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,472 > 1,664$) atau $\text{sig } t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat pengaruh variabel pengetahuan (X1) terhadap keputusan masyarakat (Y) membayar infaq/sadaqah melalui QRIS di Baznas Kabupaten Banjar.
- 2) Variabel Gaya Hidup (X2), nilai t_{hitung} sebesar 6,993 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,664 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,993 > 1,664$) atau $\text{sig } t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat pengaruh variabel gaya hidup (X2) terhadap keputusan masyarakat (Y) membayar infaq/sadaqah melalui QRIS di Baznas Kabupaten Banjar.
- 3) Variabel Promosi (X1), nilai t_{hitung} sebesar 4,424 sedangkan t_{tabel} sebesar 1,664 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,424 > 1,664$) atau $\text{sig } t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), artinya terdapat

pengaruh variabel promosi (X3) terhadap keputusan masyarakat (Y) membayar infaq/sadaqah melalui QRIS di Baznas Kabupaten Banjar.

Dengan demikian, maka hipotesis 1 penelitian yang berbunyi:

H01 : Pengetahuan, gaya hidup dan promosi secara parsial tidak berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar (ditolak)

Ha1 : Pengetahuan, gaya hidup dan promosi secara parsial berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar (diterima)

b. Uji Hipotesis Kedua (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yaitu reputasi dan promosi secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat yaitu keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar. Pengujian ini dilakukan dengan uji F, dengan tingkat signifikansi sebesar 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4.38.

Tabel 4.12 Hasil Uji F

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>F_{hitung}</i>	<i>F_{tabel}</i>	<i>Sig</i>
0,839	0,704	0,693	60,325	3,96	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2026

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai signifikansi F ($0,000$) $<$ Signifikansi α ($0,05$), yaitu ($0,000 < 0,05$) atau dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Di mana dari hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($61,008 > 3,96$). Berdasarkan perhitungan tersebut maka keputusannya adalah secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen yang terdiri dari pengetahuan, gaya hidup dan promosi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar. Dari hasil pengujian tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara variabel pengetahuan, gaya hidup dan promosi terhadap keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar.

Dengan demikian maka hipotesis 2 dalam penelitian ini yang berbunyi:

H02 : Pengetahuan, gaya hidup dan promosi secara simultan tidak berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar (Ditolak)

Ha2 : Pengetahuan, gaya hidup dan promosi secara simultan berpengaruh terhadap keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar (Diterima)

C. Pembahasan

1. Pengaruh pengetahuan, gaya hidup dan promosi secara parsial terhadap keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar

Pengetahuan, gaya hidup dan promosi masing-masing memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar.

a. Pengetahuan

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar. Makna dari positif tersebut adalah terdapat pengaruh dan hubungan searah antara pengetahuan dengan keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar. Maknanya apabila pengetahuan meningkat, maka keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya apabila pengetahuan menurun maka keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar juga akan menurun.

Pemahaman yang baik tentang cara penggunaan QRIS dan pengetahuan mengenai hukum serta manfaat zakat, infak, sedekah (ZIS) meningkatkan minat dan keputusan untuk membayar secara digital. Kemampuan teknologi (literasi digital) mempermudah calon donatur menggunakan fitur *scan* QRIS pada *mobile banking* atau *e-wallet*.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Husain (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran. Diperkuat pula oleh penelitian Halisah dan Ma'sumah (2025) yang membuktikan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat muzakki membayar zakat, infak, dan sedekah melalui QRIS.

b. Gaya Hidup

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar. Makna dari positif tersebut adalah terdapat pengaruh dan hubungan searah antara gaya hidup dengan keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar. Maknanya apabila gaya hidup meningkat, maka keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya apabila gaya hidup

menurun maka keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar juga akan menurun.

Gaya hidup masyarakat yang serba cepat dan modern (*cashless society*) mendorong adopsi pembayaran non-tunai, termasuk untuk donasi. Gaya hidup yang praktis membuat infak melalui QRIS menjadi pilihan utama karena dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Penggunaan QRIS sering kali dipengaruhi oleh kebiasaan lingkungan sekitar (keluarga/teman) yang telah mengadopsi teknologi digital.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragih, Soemitra dan Nurbaiti (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan seseorang. Demikian pula penelitian Rohma dan Mardikaningsih (2025) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap keputusan seseorang.

c. Promosi

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar. Makna dari positif tersebut adalah terdapat pengaruh dan hubungan searah antara promosi dengan keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah

di Baznas Kabupaten Banjar. Maknanya apabila promosi meningkat, maka keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya apabila promosi menurun maka keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar juga akan menurun.

Promosi melalui media sosial (seperti Instagram, website LAZIS) sangat efektif menumbuhkan kepercayaan dan minat donatur. Pemasangan stiker QRIS atau akrilik di lokasi strategis (masjid, minimarket) meningkatkan partisipasi donatur. Promosi yang intensif memitigasi kendala rendahnya pengetahuan masyarakat, sekaligus meningkatkan jumlah donatur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nasratuddin (2025) yang menyatakan bahwa promosi langsung dalam bentuk akrilik, brosur dan pamflet yang disebar di lokasi strategis terbukti mampu meningkatkan penghimpunan dana infaq dan sadaqah melalui QRIS. Temuan penelitian didukung pula oleh penelitian Saragih et al., (2023) yang menyatakan bahwa promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan seseorang. Demikian pula penelitian Rohma & Mardikaningsih (2025) yang menyatakan bahwa promosi berpengaruh terhadap keputusan seseorang.

2. Pengaruh pengetahuan, gaya hidup dan promosi secara simultan terhadap keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengetahuan, gaya hidup dan promosi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar. Adapun pengaruh simultan yang dimunculkan adalah sebesar 0,704 atau 70,4%. Maknanya adalah 70,4% keputusan masyarakat menggunakan QRIS dalam menunaikan infaq dan sadaqah di Baznas Kabupaten Banjar ditentukan oleh pengetahuan, gaya hidup dan promosi, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain seperti teknologi, pendapatan ataupun religiusitas.

Secara keseluruhan, integrasi antara pengetahuan yang cukup, gaya hidup digital, dan promosi yang masif, didukung oleh kemudahan teknologi (fitur QRIS), terbukti efektif meningkatkan efisiensi dan transparansi penghimpunan dana ZIS.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Husain (2023) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh positif terhadap penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran. Saragih et al., (2023), yang menyatakan bahwa promosi dan gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan seseorang. Demikian pula penelitian

Rohma dan Mardikaningsih (2025) yang menyatakan bahwa gaya hidup dan promosi berpengaruh terhadap keputusan seseorang.